

**METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY* BAGI PECANDU NARKOBA  
DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Nurul Restiana**

**NIM. 11220086**

**Pembimbing**

**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si**

**NIP. 19750427 200801 1 008**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 562230 Yogyakarta 56281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2015

1007-2

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

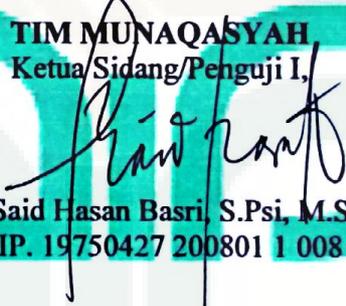
**METODE THERAPEUTIC COMMUNITY BAGI PECANDU NARKOBA  
DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

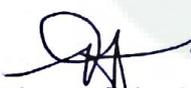
Nama : Nurul Restiana  
Nomor Induk Mahasiswa : 11220086  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 3 Juni 2015  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

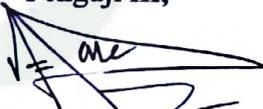
**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang/Penguji I,

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II,

  
Slamet, S.Ag, M.Si.  
NIP.19691214 199803 1 002

Penguji III,

  
Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Dekan,



  
Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Restiana  
NIM : 11220086  
Judul Skripsi : Metode *Therapeutic Community* Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 27 Mei 2015



Ketua Jurusan

*Muhsin Kalida*  
Muhsin Kalida, S.Ag., MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Pembimbing

*A. Said Hasan Basri*  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Restiana  
NIM : 11220086  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Metode *Therapeutic Community* Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti peneliti ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Yang menyatakan,



Nurul Restiana

11220086

*HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:*

*Ayah dan Ibunda Tercinta “Sriyanto dan Puryanti”*

*yang senantiasa menyayangi dan mengasihiku, memanjakanku,  
mendoakanku, menyemangati serta membimbing disetiap langkahku,  
dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku.*

## MOTTO

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ  
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

*“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berfikir.”*

*(Q.S. Al-Baqarah : 219)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Baqarah (2) : 219

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode *Therapeutic Community* Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Yogyakarta”. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi inspirasi bagi semua umatnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., sebagai Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing peneliti.
4. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak dan Ibu staf karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengurus surat-surat penelitian.
7. Bapak Drs. Fatchan, M.Si., selaku Kepala Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Yogyakarta yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Panti tersebut.
8. Bro Nanang Rekto Wulanjaya, sebagai Pembimbing di PSPP yang telah membimbing peneliti selama melakukan penelitian.

9. Bapak Eko Prasetyo, Bapak Purwoto, Bapak Satimin, dan Bapak Hari selaku konselor di PSPP yang telah memberikan banyak informasi kepada peneliti.
10. Ibu Atin selaku *programme manager* yang telah memberikan pengarahan bagi peneliti untuk mengurus perijinan penelitian.
11. Seluruh Bapak dan Ibu staf karyawan Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Yogyakarta atas kerja samanya.
12. Ayah dan Ibunda terhormat yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti.
13. Mas Nuzul Kurnia Fitriansyah, terima kasih atas do'a, semangat dan dukungannya.
14. Adikku tersayang Arthadi, terima kasih atas semangatnya.
15. Sahabat-sahabat seperjuangan, Alun, Tejo, Dewi, Ikha, Ihda, Huda, Ayuk, Winda, Erna, terima kasih untuk semangat dan motivasinya.
16. Teman-teman BKI 2011 yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Semoga bantuan, motivasi, kebaikan, dan semangat yang telah Bapak dan Ibu, sahabat, serta teman-teman yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, pembaca, serta keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam, Amin.

Yogyakarta, 27 Mei 2015  
Peneliti,

Nurul Restiana  
11220086

## ABSTRAK

NURUL RESTIANA, “Metode *Therapeutic Community* Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta”, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Terjadinya penyalahgunaan narkoba dilandasi berbagai macam alasan, bermula dari *iseng*, coba-coba, ikut-ikutan, stres, pelarian, dan motif lainnya. *Therapeutic Community* merupakan *treatment* untuk pemulihan para pecandu narkoba yang di dasari konsep *Man Helping Man to Help Himself*, yang berarti seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Adapun tujuannya untuk mengetahui penerapan metode *Therapeutic Community* serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Therapeutic Community*. Subjek penelitian ini yaitu 3 orang konselor *Therapeutic Community* dan 3 residen PSPP. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Therapeutic Community* dilaksanakan secara terpadu (*one stop center*), meliputi: 1) tahap persiapan. 2) tahap pelaksanaan meliputi tahap rawatan utama (*primary stage*) dan tahap resosialisasi (*re-entry stage*). 3) tahap pembinaan lanjut (*aftercare*). Secara teknis, penerapan metode *Therapeutic Community* dilakukan dengan program individual dan kelompok. Kelebihan metode *Therapeutic Community* dari segi metodenya mampu merubah aspek kognitif, afektif, sikap dan perilaku serta spiritual residen menjadi lebih baik. Selain itu *Therapeutic Community* merupakan *base on knowledge*. Kemudian dari segi terapis yaitu jumlah terapis dan konselor yang seimbang dengan jumlah residen, tenaga berpengalaman dan profesional.

**Keywords :** Metode *Therapeutic Community*, Pecandu Narkoba, Penyalahgunaan Narkoba.

## DAFTAR ISI

|                                       |     |
|---------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                   | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....              | ii  |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....       | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....       | iv  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....             | v   |
| MOTTO .....                           | vi  |
| KATA PENGANTAR .....                  | vii |
| ABSTRAK .....                         | ix  |
| DAFTAR ISI .....                      | x   |
| DAFTAR TABEL .....                    | xii |
| BAB I :     PENDAHULUAN .....         | 1   |
| A. Penegasan Judul .....              | 1   |
| B. Latar Belakang Masalah .....       | 4   |
| C. Rumusan Masalah .....              | 7   |
| D. Tujuan Penelitian .....            | 7   |
| E. Manfaat Penelitian .....           | 7   |
| F. Telaah Pustaka .....               | 8   |
| G. Landasan Teori .....               | 12  |
| H. Metode Penelitian .....            | 30  |
| BAB II :    GAMBARAN UMUM PSPP .....  | 37  |
| A. Profil PSPP .....                  | 37  |
| B. Visi dan Misi .....                | 38  |
| C. Tujuan dan Sasaran Pelayanan ..... | 39  |
| D. Data Demografis Terapis .....      | 40  |
| E. Struktur Organisasi PSPP .....     | 41  |
| F. Fasilitas PSPP .....               | 42  |
| G. Data Demografis Residen .....      | 44  |
| H. Pola Penanganan Residen .....      | 46  |

|                                                                                           |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| I. Karakteristik <i>Therapeutic Community</i> .....                                       | 48        |
| J. Materi <i>Therapeutic Community</i> .....                                              | 53        |
| K. Program Individual dan Kelompok <i>Therapeutic Community</i> .....                     | 54        |
| L. Tujuan dan Manfaat Terapi Kelompok .....                                               | 63        |
| M. Jadwal Kegiatan Residen .....                                                          | 64        |
| <b>BAB III : PENERAPAN METODE <i>THERAPEUTIC COMMUNITY</i> BAGI PECANDU NARKOBA .....</b> | <b>65</b> |
| A. Tahap Penerapan Metode <i>Therapeutic Community</i> .....                              | 65        |
| 1. Tahap Persiapan .....                                                                  | 65        |
| 2. Tahap Pelaksanaan .....                                                                | 66        |
| 3. Tahap Pembinaan Lanjut .....                                                           | 75        |
| B. Kelebihan Metode <i>Therapeutic Community</i> .....                                    | 76        |
| <b>BAB IV : PENUTUP .....</b>                                                             | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                       | 78        |
| B. Saran-saran .....                                                                      | 78        |
| C. Kata Penutup .....                                                                     | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                               | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                  |           |

## DAFTAR TABEL

|         |                                           |    |
|---------|-------------------------------------------|----|
| Tabel 1 | Data Terapis dan Karyawan di PSPP .....   | 40 |
| Tabel 2 | Struktur Organisasi PSPP .....            | 42 |
| Tabel 3 | Fasilitas Sarana dan Prasarana PSPP ..... | 42 |
| Tabel 4 | Pola Penanganan Residen PSPP .....        | 47 |
| Tabel 5 | Jadwal Harian Residen PSPP .....          | 64 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Metode *Therapeutic Community* Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Untuk menghindari adanya penyimpangan permasalahan yang dibahas, maka perlu adanya pembahasan terhadap definisi dan cakupan dari istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Metode *Therapeutic Community*

Kata metode secara etimologi adalah berasal dari dua kata yaitu *meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari *methodos* (jalan), yang dalam bahasa Arab berarti *thariq*.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup> Jadi dapat dipahami bahwa pengertian metode adalah cara atau jalan.

Sedangkan kata terapi secara etimologi (harfiah) berasal dari bahasa Inggris yaitu *therapy*, dalam bahasa Indonesia dimaknai dengan pengobatan, perawatan dan penyembuhan, dalam kamus istilah Konseling dan Terapi, *therapeutic* menunjuk pada sifat menyembuhkan, atau menyehatkan, atau

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 61.

<sup>2</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 99.

sesuatu benda atau aktifitas yang memiliki potensi atau sifat menyembuhkan atau menyetatkan.<sup>3</sup>

Sedangkan pengertian *community* dalam Bahasa Indonesia diartikan dengan komunitas, kelompok masyarakat.<sup>4</sup> Dalam kamus Psikologi, *community* berarti sebuah hunian manusia yang terkonsentrasi di satu wilayah geografis.<sup>5</sup>

Adapun *Therapeutic Community* dalam kamus Psikologi merupakan sebuah *setting* sosial dan budaya yang dibentuk bagi alasan-alasan terapeutik dan yang di dalamnya terdapat individu-individu memerlukan kehidupan terapi. Istilah ini diterapkan bukan hanya untuk kasus psikiatrik tetapi juga bisa dibentuk oleh keseluruhan lingkungan sosial, yang jika dikontrol dengan tepat memiliki pengaruh yang bermanfaat.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud dengan metode *Therapeutic Community* adalah suatu cara pengobatan, perawatan dan penyembuhan dengan kelompok atau komunitas.

## 2. Pecandu Narkoba

Kata pecandu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) bermakna sebagai pematik, pengisap candu, penggemar sesuatu yang sukar

---

<sup>3</sup> Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 334.

<sup>4</sup> Rosatti dan Suyitno, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris, Inggris-Indonesia*, (Surabaya: Halim Jaya, 2005), hlm. 61.

<sup>5</sup> Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 179.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 976.

melepaskannya.<sup>7</sup> Pecandu menurut Jeffrey D. Gordon adalah seseorang yang sudah mengalami hasrat atau obsesi secara mental dan emosional serta fisik.<sup>8</sup>

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif. Berdasarkan UU RI No. 22 tahun 1997, pengertian narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa, serta dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>9</sup>

Adapun pengertian pecandu narkoba menurut Pasal 1 Angka 13 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 mengatakan bahwa pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.<sup>10</sup>

### 3. Panti Sosial Pamardi Putra

Pengertian panti berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu rumah, tempat atau kediaman.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> J.S Badudu dan Sutan Moh. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 249.

<sup>8</sup>Tina Afiatin, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program AJI*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 13.

<sup>9</sup> Musrifah, *Studi Tentang Metode Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkotika Secara Islami*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 3.

<sup>10</sup>Subhan, H. Panjaitan, *Pecandu Narkotika Itu Seperti Apa Sih?*, <http://m.kompasiana.com/post/read/564779/3/pecandu-narkotika-itu-seperti-apa-sih.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2014

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988), hlm.646.

Sedangkan pengertian sosial dalam kamus bermakna masyarakat, berhubungan dengan masyarakat.<sup>12</sup>

Pamardi Putra merupakan suatu nama yang dipilih dan ditetapkan pada tahun 2004 di bawah Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari pernyataan tersebut, maka yang dimaksud dengan Panti Sosial Pamardi Putra yaitu suatu tempat untuk masyarakat yang didirikan oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yang berupaya untuk menyelenggarakan perawatan, pelayanan dan rehabilitasi sosial, dimana yang dimaksud masyarakat disini yaitu para pecandu narkoba.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Metode *Therapeutic Community* Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan” ini adalah suatu cara pengobatan, perawatan dan penyembuhan dengan kelompok untuk orang yang menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba baik secara fisik maupun psikis di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Penyalahgunaan narkoba dewasa ini sudah sangat kompleks dan menimbulkan banyak permasalahan. Dimana permasalahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dan berdampak pada hilangnya suatu generasi muda.

---

<sup>12</sup> J.S Badudu dan Sutan Moh. Zain, *Kamus Umum Bahasa*, hlm. 1350.

Bermula dari mencoba-coba, *iseng*, ikut-ikutan teman, stres, pelarian atau motif lainnya, akhirnya generasi muda ketagihan narkoba. Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia tercatat sebanyak 5 juta atau sekitar 2,8 persen dari total penduduk Indonesia.<sup>13</sup> Di wilayah Yogyakarta kondisinya sangat mengkhawatirkan, berdasarkan prosentase kenaikan penggunaan dari tahun ke tahun diprediksi jumlah pengguna narkoba dalam dua tahun kedepan sudah melebihi 100.000 orang. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2013 menyebutkan bahwa khusus di lingkup DIY jumlah pengguna narkoba terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 mencapai 69.700 orang pengguna narkoba, lantas pada tahun 2013, jumlahnya mencapai 87.432 orang atau sekitar 2,8 persen dari penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>14</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dadang Hawari telah dapat dibuktikan bahwa sebenarnya seorang penyalahguna atau ketergantungan narkoba adalah seorang yang mengalami gangguan kejiwaan, orang yang sakit, seorang pasien, yang memerlukan pertolongan terapi serta rehabilitasi dan bukannya hukuman. Adapun perbuatan penyalahguna atau ketergantungan narkoba dengan segala dampaknya itu (kriminalitas dan perilaku anti sosial lainnya) adalah merupakan perkembangan lanjut dari gangguan kejiwaannya.

---

<sup>13</sup>Regional Kompas, Pengguna Narkoba di Kalangan Remaja Meningkat, <http://regional.kompas.com/read/2013/03/07/03184385/Pengguna.Narkoba.di.Kalangan.Remaja.Meningkat>, Diakses pada 3 Juni 2014.

<sup>14</sup>Tribun News, Jumlah Pengguna Narkoba di DIY Terus Meningkat, <http://jogja.tribunnews.com/2013/06/26/jumlah-pengguna-narkoba-di-diy-terus-meningkat/>, Diakses pada 3 Juni 2014.

Oleh karena itu seyogyanya penanganan seorang penyalahguna atau ketergantungan narkoba pada tahap rehabilitasi.<sup>15</sup>

Proses rehabilitasi dilakukan agar para penyalahguna narkoba dapat memantapkan kepribadian untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat. Dijelaskan rehabilitasi adalah upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para mantan penyalahguna atau ketergantungan narkoba agar kembali sehat, dalam arti sehat fisik, psikologis, sosial dan spiritual agama.<sup>16</sup>

Berbagai program rehabilitasi narkoba menjadi salah satu langkah yang serius dalam penanganan penyalahgunaan narkoba. Di Yogyakarta terdapat banyak tempat rehabilitasi, akan tetapi karena keterbatasan waktu, lokasi yang cukup jauh dari tempat tinggal peneliti dan kendala pada transportasi maka peneliti hanya melakukan survey pada empat tempat rehabilitasi yaitu Lembaga Rehabilitasi Kunci di Ngaglik Sleman, Panti Rehabilitasi Yakkum di Jalan Kaliurang km 13,5, Rumah Sakit Jiwa Grhasia di Pakem, dan Panti Sosial Pamardi Putra di Kalasan. Sesuai dengan hasil wacana dan survey yang peneliti temukan tentang rehabilitasi narkoba, terdapat satu metode yang menarik untuk diteliti yaitu metode *Therapeutic Community* di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Metode *Therapeutic Community* Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta”.

---

<sup>15</sup> Dadang Hawari, *Al-qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti, 1997), hlm. 2.

<sup>16</sup> Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza: Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif*, hlm. 132.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Therapeutic Community* bagi pecandu narkoba di Pantii Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?
2. Apa saja kelebihan metode *Therapeutic Community* bagi pecandu narkoba di Pantii Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode *Therapeutic Community* bagi pecandu narkoba di Pantii Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kelebihan dari metode *Therapeutic Community* bagi pecandu narkoba di Pantii Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan informasi pengetahuan serta data empiris guna pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam, khususnya bagi konseling masyarakat terkait dengan penanganan pecandu narkoba.

- b. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam pada metode *Therapeutic Community*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga atau instansi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam penanganan pecandu narkoba melalui *Therapeutic Community*.
- b. Dapat dijadikan acuan sekaligus pedoman bagi siapa saja atau semua pihak yang konsentrasi terhadap penanganan pecandu narkoba baik lembaga pemerintah atau individu.

## F. Telaah Pustaka

Menurut pengetahuan peneliti belum banyak penelitian yang mengkaji tentang penerapan metode *Therapeutic Community* bagi pecandu narkoba. Beberapa hasil penelitian yang berhasil diidentifikasi terkait dengan penanganan pecandu narkoba antara lain:

1. Skripsi Asep M Sarpi yang berjudul *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta*.<sup>17</sup> Dalam skripsi ini menyebutkan bahwa terapi agama melalui dzikir merupakan suatu usaha dalam rangka menangani korban ketergantungan zat psikotropika di pesantren. Hasil dari

---

<sup>17</sup> Asep M Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi dzikir dapat dijadikan sebagai penawar akan ketergantungan obat terlarang, itu dikarenakan dengan seringnya berdzikir lambat laun seseorang akan merasakan kenikmatan berdzikir (mengingat Allah) melebihi kenikmatan ketika mengonsumsi obat-obatan terlarang.

Perbedaan dengan skripsi peneliti terletak pada metode yang digunakan dalam menangani pecandu narkoba. Skripsi di atas membahas tentang metode dzikir sebagai upaya penanganan pecandu narkoba, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang metode *therapeutic community* sebagai upaya penanganan pecandu narkoba.

2. Skripsi Musrifah berjudul *Studi Tentang Metode Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkotika Secara Islami (Telaah Pemikiran Dadang Hawari dan Abah Anom)*.<sup>18</sup> Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan metode yang digunakan para pemikir islam untuk menangani korban penyalahgunaan narkoba serta membahas tentang kelebihan dan kekurangan yang dihadapi oleh pemikir islam dalam menanggulangi korban penyalahgunaan narkoba. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa metode penanganan menurut Dadang Hawari yaitu dengan memadukan pendekatan secara medis dengan pendekatan secara agama (religius). Kelebihan metode ini yaitu dapat diterapkan di rumah sakit maupun di rumah sendiri, kekurangannya terletak pada biaya yang terlalu tinggi sehingga tidak terjangkau bagi kalangan orang tidak mampu. Sedangkan

---

<sup>18</sup> Musrifah, *Studi Tentang Metode Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkotika Secara Islami (Telaah Pemikiran Dadang Hawari dan Abah Anom)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2003).

metode dari Abah Anom yaitu hanya menggunakan metode pendekatan menurut ajaran agama islam. Kelebihan metode ini yaitu anak bina benar-benar putus hubungan dengan obat-obatan terlarang karena masuk di pondok pesantren, waktu yang diperlukan untuk penyembuhan lebih efektif dibandingkan terapi dengan pendekatan medis. Kekurangan metode ini yaitu lebih mementingkan terapi agama dan sama sekali tidak menggunakan terapi medis.

Skripsi di atas dengan skripsi peneliti sama-sama membahas tentang kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam penanganan pecandu narkoba. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

3. Skripsi Sunardi berjudul, *Rehabilitasi Eks Pengguna Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*.<sup>19</sup> Skripsi ini meneliti tentang metode atau pendekatan apa yang digunakan untuk eks pengguna narkoba dan hasilnya menyebutkan bahwa metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan keagamaan melalui peningkatan ibadah dengan berdzikir, dialog tentang keagamaan dan shalat berjama'ah.

Skripsi di atas hanya membahas tentang pendekatan metode yang digunakan untuk pecandu narkoba yang berfokus pada sisi religius saja, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang metode penanganan dengan *Therapeutic Community* secara menyeluruh.

4. Skripsi Ahmad Huda dengan judul *Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra*

---

<sup>19</sup> Sunardi, *Rehabilitasi Eks Pengguna Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

*Purwomartani Kalasan Yogyakarta.*<sup>20</sup> Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan konseling dan metode pendekatannya dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza. Hasil dari penelitian ini yaitu konseling dalam proses rehabilitasi menggunakan pendekatan *Rational Emotif Therapy* (RET) dan Konseling Realitas. Kedua pendekatan tersebut menekankan pada upaya untuk memberikan kemudahan para korban penyalahgunaan napza dalam memahami masalahnya, memahami kekuatan dan kelemahannya, serta memahami potensi yang belum digunakannya untuk menyelesaikan masalah.

Skripsi di atas membahas tentang proses konseling untuk pecandu narkoba, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang penerapan dan kelebihan serta kelemahan metode *Therapeutic Community* sebagai upaya penanganan pecandu narkoba.

Keempat penelitian yang telah diuraikan di atas, belum ada yang secara spesifik atau khusus yang membahas tentang *Therapeutic Community*, terutama ditinjau dari sudut proses penerapan *Therapeutic Community*, kelebihan dan kelemahan metode *Therapeutic Community* tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari segi metode maupun objeknya.

---

<sup>20</sup> Ahmad Huda, *Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010).

## **G. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan tentang Metode *Therapeutic Community***

#### **a. Pengertian *Therapeutic Community***

*Therapeutic Community* adalah salah satu model terapi dimana sekelompok individu hidup dalam satu lingkungan yang sebelumnya hidup terasing dari masyarakat umum, berupaya mengenal diri sendiri serta belajar menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip yang utama dalam hubungan antar individu, sehingga mampu merubah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.<sup>21</sup>

Pengertian lain menyebutkan bahwa *Therapeutic Community* merupakan suatu *treatment* yang menggunakan pendekatan psikososial, yaitu bersama-sama dengan mantan pengguna narkoba lainnya hidup dalam satu lingkungan dan saling membantu untuk mencapai kesembuhan.<sup>22</sup>

Menurut pengertian di atas, maka yang dimaksud *Therapeutic Community* adalah salah satu program untuk merehabilitasi dalam hal ini para pecandu narkoba agar bisa mempertahankan proses pemulihannya. Dalam program ini, para pecandu narkoba berupaya untuk mengenal diri dan sesamanya serta saling mendukung dalam mempersiapkan diri untuk

---

<sup>21</sup> Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Therapeutic Community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba*, (Jakarta: 2003) , hlm. 13.

<sup>22</sup> Syarifuddin Gani, *Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalahguna Narkoba*, Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol.1, (Sumatera: Universitas Sriwijaya, 2013), hlm. 54.

kembali ke masyarakat sebagai warga yang dapat berfungsi sosial dan produktif.

#### **b. Komponen-Komponen *Therapeutic Community***

Dalam implementasi penanganan korban pecandu narkoba, metode *Therapeutic Community* dilakukan dengan menggunakan empat struktur sebagai komponen utamanya dan lima pilar sebagai asas atau acuannya. Keempat struktur yang menjadi komponen utama *Therapeutic Community*<sup>23</sup> antara lain:

1) *Behaviour management shaping* (pembentukan tingkah laku).

Perubahan perilaku yang diarahkan pada kemampuan untuk mengelola kehidupannya sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma kehidupan masyarakat.

2) *Emotional and psychological control* (pengendalian emosi dan psikologi).

Perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan kemampuan penyesuaian diri secara emosional dan psikologis.

3) *Intellectual and spiritual development* (pengembangan pemikiran dan kerohanian).

Perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan aspek pengetahuan, nilai-nilai spiritual, moral dan etika, sehingga mampu menghadapi dan mengatasi tugas-tugas kehidupannya maupun permasalahan yang belum terselesaikan.

4) *Vocational and survival training* (keterampilan kerja dan keterampilan bersosial serta bertahan hidup).

Perubahan perilaku yang diarahkan

---

<sup>23</sup> Winanti, *Therapeutic Community(TC)*, [http://lapasnarkotika.files.wordpress.com/2008/07/therapeutic-community-rev1\\_1doc.pdf](http://lapasnarkotika.files.wordpress.com/2008/07/therapeutic-community-rev1_1doc.pdf), artikel diakses dan diunduh tanggal 4 Juni 2014.

pada peningkatan kemampuan dan keterampilan residen yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari maupun masalah dalam kehidupannya.

Selain keempat komponen tersebut, dalam penerapannya *Therapeutic Community* ini mengacu terhadap pada lima pilar<sup>24</sup>, yaitu:

- 1) *Family milieu concept* (konsep kekeluargaan), yaitu untuk menyamakan individu satu dengan lainnya di kalangan komunitas supaya bersama menjadi bagian dari sebuah keluarga.
- 2) *Religious session* (sesi agama), yaitu proses untuk meningkatkan nilai-nilai dan pemahaman agama.
- 3) *Peer pressure* (tekanan rekan sebaya), merupakan proses dimana kelompok menekankan contoh seorang residen dengan menggunakan teknik yang ada dalam *Therapeutic Community*.
- 4) *Therapeutic session* (sesi terapi). Berbagai kerja kelompok untuk meningkatkan harga diri dan perkembangan pribadi dalam rangka membantu proses kepulihan.
- 5) *Role modelling* (keteladanan). Proses pembelajaran dimana seorang residen belajar dan mengajar mengikuti mereka yang sudah sukses.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen *Therapeutic Community* meliputi empat struktur yaitu *behaviour management shaping, emotional and psychological control, intellectual and spiritual development, dan vocational and survival*

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

*training*. Sedangkan lima pilar yang merupakan sebagai asas atau acuan *therapeutic community* meliputi *family milieu concept*, *peer pressure*, *therapeutic session*, *religius session*, dan *role modelling*. Empat struktur dan lima pilar tersebut sangat penting dan wajib dilaksanakan bagi yang menjalani rehabilitasi.

### c. Tahapan Pelaksanaan *Therapeutic Community*

Adapun alur proses pelaksanaan *Therapeutic Community* secara umum<sup>25</sup> yaitu:

- 1) *Induction*. Tahap ini berlangsung pada sekitar 30 hari pertama saat residen mulai masuk. Tahap ini merupakan masa persiapan bagi residen untuk memasuki tahapan *primary*.
- 2) *Primary*. Tahap ini ditujukan bagi perkembangan sosial dan psikologis residen. Dalam tahap ini residen diharapkan melakukan sosialisasi, mengalami pengembangan diri, serta meningkatkan kepekaan psikologis dengan melakukan berbagai aktifitas dan sesi terapeutik yang telah ditetapkan. Dilaksanakan selama kurang lebih 3 sampai dengan 6 bulan. *Primary* terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:
  - a) *Younger member*. Pada tahap ini, residen mulai mengikuti program dengan proaktif, artinya residen telah dengan aktif mengikuti program yang telah ditetapkan oleh panti atau lembaga.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

- b) *Middle Peer*. Pada tahap ini residen mulai bertanggung jawab pada sebagian operasional panti atau lembaga, membimbing *younger member* dan *induction*.
- c) *Older member*. Tahap ini residen sudah bertanggung jawab pada staf dan lebih bertanggung jawab terhadap keseluruhan operasional panti atau lembaga dan bertanggung jawab terhadap yang junior.
- 3) *Re-entry*. *Re-entry* merupakan program lanjutan setelah *primary*. Program *re-entry* memiliki tujuan untuk memfasilitasi residen agar dapat bersosialisasi dengan kehidupan luar setelah menjalani perawatan di *primary*. Tahap ini dilaksanakan selama 3 sampai dengan 6 bulan.
- 4) *Aftercare*. Program yang ditujukan bagi eks-residen atau alumni. Program ini dilaksanakan di luar panti dan diikuti oleh semua angkatan di bawah supervisi dari staf *re-entry*. Tempat pelaksanaan disepakati bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan *Therapeutic Community* ada empat yaitu meliputi *induction*, *primary*, *re-entry*, dan *aftercare*

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan *Therapeutic Community***

*Therapeutic Community* sebagai salah satu model psikoterapi juga tidak lepas dari kelebihan yang dapat menyebabkan berhasil atau

tidaknya teknis ini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi dipandang dari sisi klien<sup>26</sup> yaitu:

1) Motivasi klien

Motivasi klien datang atau berpartisipasi dalam proses terapi sangat berpengaruh terhadap hasil terapi. Klien yang datang karena hasil rujukan akan berbeda hasilnya dibandingkan dengan datang atas kehendaknya sendiri.

2) Kekuatan ego (*ego strength*)

Kekuatan ego, menyangkut cara penanganan terhadap masalah, kecemasan menghadapi resiko, kemampuan mengatasi masalah merupakan faktor kepribadian yang mendukung keberhasilan terapi kelompok, karena dalam proses terapi tidak memaksakan keputusan, maka kemampuan klien (*ego strength*) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi.

3) Harapan

Harapan terhadap proses terapi sangat mempengaruhi hasil terapi. Klien yang berpartisipasi dan memiliki harapan bahwa terapi yang diikuti dapat menyelesaikan masalahnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan klien yang tidak memiliki harapan.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan program dipandang dari terapisnya yaitu:<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: UMM Press, 2011), hlm. 182.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 183.

- 1) Kemampuan terapis, yaitu terkait dengan bagaimana terapis membantu kliennya dalam mengatasi masalah. Terapis yang memiliki kemampuan akan dapat menghasilkan terapi yang lebih baik daripada terapis yang tidak memiliki kemampuan dibidangnya.
- 2) Hubungan terapis dan klien, hal ini karena dipandang dari beberapa ahli sebagai syarat mutlak keberhasilan terapi. Hubungan ini berupa cara komunikasi yang tepat dan pemberian perhatian kepada klien.
- 3) Jenis terapi yang digunakan, dengan pemberian terapi yang tepat untuk klien sangat menentukan keberhasilan dalam proses terapi.

Selain dipandang dari sudut klien dan terapis, adapun faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan terapi kelompok yaitu dengan adanya sarana dan prasarana seperti ruang terapi, perlengkapan terapi, ruang ibadah, ruang serbaguna yang memadai akan mendukung keberhasilan program yang dijalankan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *therapeutic community* yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi klien, kekuatan ego dan harapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi profesionalisme seorang terapis, sarana dan prasarana terapi yang memadai.

## 2. Tinjauan tentang Pecandu Narkoba

### a. Pengertian Pecandu Narkoba

Menurut Jeffrey D Gordon, pecandu narkoba merupakan seseorang yang sudah mengalami hasrat atau obsesi secara mental dan emosional serta fisik. Bagi pecandu, tidak ada hal yang lebih penting selain memperoleh narkoba, sehingga jika tidak mendapatkannya maka akan mengalami gejala-gejala putus obat dan kesakitan.<sup>28</sup>

Pasal 1 Angka 3 Undang-Undang No.35 tahun 2009 tentang narkotika, menyebutkan bahwa pecandu narkotika orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik fisik maupun psikis.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pecandu narkoba adalah seseorang yang mengalami ketergantungan secara fisik maupun psikis terhadap narkotika, psikotropika dan bahan adiktif.

### b. Klasifikasi Pecandu Narkoba

Dalam dunia narkoba adapun beberapa istilah yang berkaitan dengan konsep tingkat penyalahgunaan narkoba. Sebelum seseorang itu

---

<sup>28</sup> Tina Afiatin, *Pencegahan Penyalahgunaan*, hlm. 13.

<sup>29</sup> Nugroho Prasetyo Hendro, *Kualifikasi Penyalahguna, Pecandu, dan Korban Penyalahgunaan Narkotika dalam Implementasi UU No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*, <http://hukum.kompasiana.com/2014/06/18/kualifikasi-penyahgunaan-pecandu-dan-korban-penyahgunaan-narkotika-dalam-implementasi-uu-no-35-tahun-2009-tentang-narkotika-659279.html>, diakses pada tanggal 15 Februari 2015

betul-betul menjadi pecandu yang parah, maka sebelum itu ada tahapan-tahapan tertentu<sup>30</sup>, yaitu:

- 1) *Abstinence*. Periode dimana seseorang tidak menggunakan narkoba sama sekali untuk tujuan rekreasional.
- 2) *Social use*. Periode dimana seseorang sudah mulai mencoba narkoba untuk tujuan rekreasional namun tidak berdampak pada kehidupan sosial, finansial, dan juga medis si pengguna. Artinya si pengguna ini masih bisa mengendalikan kadar penggunaan narkoba tersebut.
- 3) *Early problem use*. Individu sudah menyalahgunakan zat adiktif dan perilaku penyalahgunaan sudah menimbulkan efek dalam kehidupan sosial si penyalahguna seperti malas sekolah, bergaul hanya dengan orang-orang tertentu.
- 4) *Early addiction*. Kondisi si pecandu yang sudah menunjukkan perilaku ketergantungan baik fisik maupun psikologis, dan perilaku ini mengganggu kehidupan sosial yang bersangkutan. Si pecandu ini sangat sulit untuk menyesuaikan dengan pola kehidupan normal, dan cenderung untuk melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma yang berlaku.
- 5) *Severe addiction*. Periode seseorang yang hanya hidup untuk mempertahankan kecanduannya, dan sudah mengabaikan kehidupan sosial dan diri sendiri. Pada titik ini, si pecandu sudah berani

---

<sup>30</sup>Badan Narkotika Nasional, *Mengenal Therapeutic Community*, <https://www.facebook.com/notes/badan-narkotika-nasional-bnn-republik-indonesia/mengenal-theurapic-community/10151365352768456>, diakses pada tanggal 25 Juni 2014.

melakukan tindakan kriminal demi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi narkoba.

Menurut Dadang Hawari menyebutkan ada tiga kelompok besar pecandu narkoba beserta resiko yang dialaminya. *Pertama*, kelompok ketergantungan primer yang ditandai dengan adanya kepribadian yang tidak stabil, mengalami gangguan, cemas dan depresi. Mereka mencoba mengobati sendiri gangguan yang dialami tanpa berkonsultasi kepada dokter sehingga terjadi penyalahgunaan sampai pada tingkat ketergantungan. *Kedua*, kelompok ketergantungan simptomatis yang ditandai dengan adanya kepribadian anti sosial (psikopatik). Mereka menggunakan narkoba tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga menularkannya kepada orang lain dengan berbagai cara sehingga orang lain dapat terjebak ikut memakai hingga mengalami ketergantungan yang serupa. *Ketiga*, kelompok ketergantungan reaktif. Kelompok ini terutama terdapat pada remaja karena dorongan ingin tahu, pengaruh lingkungan dan tekanan kelompok teman sebaya.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga kelompok besar pecandu yaitu kelompok ketergantungan primer, kelompok ketergantungan simptomatis dan kelompok ketergantungan reaktif. Pada proses menjadi seorang pecandu meliputi lima tahapan yaitu *abstinence*, *social use*, *early problem use*, *early addiction*, dan *severe addiction*.

---

<sup>31</sup> Tina Afiatin, *Pencegahan Penyalahgunaan*, hlm. 14.

### c. Jenis-jenis Narkoba yang Disalahgunakan

#### 1) Narkotika

Narkotika berasal dari bahasa Yunani “*narkoum*” yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976, jenis narkotika berasal dari tiga kelompok bahan atau tanaman yaitu:<sup>32</sup>

- a) Narkotika golongan I. Narkotika yang berasal dari tanaman candu atau *Papaver Somniferum L* (Opium atau Opioda) yang dikenal sebagai morfin dan heroin. Pemakaian yang berkepanjangan menimbulkan rasa ketergantungan.
- b) Narkotika golongan II. Narkotika berasal dari tanaman Koka atau *Eritroxylon Caca* yang dikenal dengan nama *Cocaine* sebagai zat *stimulant* bagi sistem saraf pusat. Pemakaian yang berlebihan akan menyebabkan kejang-kejang diikuti dengan timbulnya gangguan fungsi jantung, yang akhirnya berakibat fatal bagi pemakainya.
- c) Narkotika golongan III. Narkotika yang berasal dari tanaman ganja atau *Canabis Sativa*. Pemakaian ganja berakibat kerja denyut jantung menjadi meningkat, terjadinya gangguan organ pernafasan, menimbulkan tumor atau kanker, dan pemakaian pada masa kehamilan bisa menyebabkan kelainan janin.

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*, hlm. 10.

## 2) Psikotropika

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, yang dimaksud dengan psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Psikotropika dikelompokkan menjadi empat<sup>33</sup>, yaitu:

- a) *Depressant*, merupakan obat penenang. Jenis obat yang apabila digunakan mempunyai efek mengurangi kegiatan susunan saraf pusat, sehingga lazim dipakai untuk mempermudah tidur. Obat yang tergolong *depressant* ini seperti alkohol.
- b) *Stimulant*, yaitu obat yang bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat seperti *ecstasy*. Zat aktif yang dikandung *ecstasy* adalah *amphetamine*, suatu zat yang tergolong stimulansia (perangsang).
- c) Halusinogen, penggunaan obat ini dapat menimbulkan perasaan tidak nyata, yang dapat meningkat menjadi halusinasi dengan persepsi yang salah dan menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikis serta efek toleransi yang cukup tinggi. Obat yang termasuk halusinogen antara lain LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*), PCD (*Phencyclidine*), DMT (*Demi Thyltry Tamine*).
- d) *Canabis sativa*, yang biasa disebut dengan ganja. Sebuah tanaman perdu yang mengandung getah yang berwarna hijau tua atau

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

kecoklatan dan bila digunakan akan mengakibatkan kesadaran menjadi lemah.

### 3) Bahan Adiktif

Bahan adiktif atau zat adiktif merupakan zat yang dapat menimbulkan ketagihan, kecanduan atau ketergantungan. Dalam turunan jenisnya, zat adiktif ini terdiri dari:<sup>34</sup>

- a) Sedativa dan Hipnotika. Ada beberapa golongan yang dimaksudkan ke dalam kelompok sedativa dan hipnotika yaitu barbiturat, klonalhidrat, dan pardelhida.
- b) Fensiklisida, merupakan suatu senyawa yang larut baik dalam air maupun alkohol. Zat ini dikenal dengan serylan yang digunakan untuk keperluan anesthesia hewan dan zat ini sering dicampur dengan ganja.
- c) Nikotin, yang terdapat pada tanaman tembakau.
- d) Kafein, merupakan alkaloid yang terdapat dalam tanaman kopi arabika, robusta dan idopiliberica.
- e) Inhalasia dan Solven. Zat yang digolongkan dalam jenis ini yaitu gas dan zat pelarut yang mudah menguap berupa senyawa organik. Gas dan zat tersebut dimasukkan dalam plastik lalu dihirup.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa ada tiga jenis narkoba yang disalahgunakan yaitu narkotika yang berasal dari bahan atau tanaman, psikotropika yang merupakan zat atau obat yang bersifat

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

psikoaktif dan bahan adiktif yaitu suatu zat yang menimbulkan ketagihan, kecanduan dan ketergantungan.

#### **d. Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut M.A Rachim dampak yang ditimbulkan dari pemakaian narkoba bersifat multidimensional, yaitu dipandang dari lima dimensi sebagai berikut:<sup>35</sup>

##### 1) Dimensi kesehatan

- a) Dapat merusak atau menghancurkan kesehatan manusia baik secara jasmani, mental dan emosional.
- b) Dapat merusak susunan saraf pusat otak, organ-organ lainnya seperti paru-paru, hati, jantung, ginjal, sistem reproduksi, penyakit AIDS dan penyakit komplikasi lainnya.

##### 2) Dimensi ekonomi

- a) Jumlah uang yang dihabiskan untuk konsumsi *illegal* narkoba sangat besar dan hilang percuma.
- b) Meningkatkan biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh pihak keluarga, masyarakat, dan negara yaitu biaya pengobatan medis, harta yang dicuri dan kecelakaan.

##### 3) Dimensi sosial dan pendidikan

- a) Banyak pecandu narkoba yang menjadi anti sosial, mencuri, merampok, menipu, menjadi pengedar narkoba, bahkan tidak

---

<sup>35</sup> Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), hlm. 30.

jarang mereka membunuh untuk mendapatkan uang dan mengganggu keamanan dan ketertiban lingkungan.

b) Kerugian dibidang pendidikan juga terjadi yaitu merosotnya prestasi sekolah.

#### 4) Dimensi keamanan nasional

Perdagangan gelap narkoba menghasilkan banyak keuntungan, maka hal ini juga digunakan oleh para pemberontak atau gerakan separatis untuk membiayai tujuan politik mereka, yaitu digunakan untuk membeli senjata api, amunisi, dan membiayai operasi destruktif mereka.

#### 5) Dimensi penegak hukum

Perbuatan menyalahgunakan narkoba diklasifikasikan dalam undang-undang sebagai kejahatan dengan ancaman hukuman penjara dan pecandu narkoba itu sendiri adalah pelanggar undang-undang narkoba yang tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa dampak penyalahgunaan narkoba bersifat multidimensional yaitu dipandang dari segi kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan, keamanan nasional, dan penegak hukum.

### **e. Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Terlibat dalam Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut Dadang Hawari, sumber sebab seseorang menggunakan narkoba dipandang dari tiga sisi, yaitu faktor bawaan (predisposisi)

seseorang, faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor predisposisi dilihat dari kondisi kepribadian yang dikategorikan ke dalam kepribadian antisosial. Sementara faktor pendorong, seperti suasana lingkungan keluarga yang kurang menguntungkan yang disebabkan oleh keluarga pecah, kelompok sebaya yang mempunyai pengaruh kuat terhadap anggotanya dalam penyalahgunaan narkoba. Dan pada sisi faktor pemicu, tersedianya narkoba baik karena diberi, atau adanya akses untuk membelinya.<sup>36</sup> Tidak jauh berbeda dengan pendapat Dadang Hawari, yang menjadi alasan atau latar belakang penyalahgunaan narkoba dipengaruhi karena faktor individu dan faktor lingkungan.<sup>37</sup>

#### 1) Faktor Individu

- a) Rasa ingin tahu yang kuat dan ingin mencoba.
- b) Tidak bersikap tegas terhadap tawaran atau pengaruh teman sebaya.
- c) Penilaian diri yang negatif (*low self-esteem*) seperti merasa kurang mampu dalam pelajaran, pergaulan, penampilan diri atau status sosial ekonomi yang rendah.
- d) Rasa kurang percaya diri (*low self-confidence*) dalam menghadapi tugas, depresif, cemas, hiperkinetik.
- e) Tidak tekun, cepat jenuh dan kurang menghayati ajaran agama.

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*, hlm. 18.

<sup>37</sup> Badan Narkotika Nasional, *Pedoman Terapi Pasien Ketergantungan Narkotika dan Zat Adiktif*, (Jakarta: BNN, 2003), hlm. 3.

- f) Identitas diri yang kabur akibat proses identifikasi dengan orang tua yang kurang berjalan dengan baik, atau gangguan identitas jenis kelamin, merasa diri kurang jantan.
- g) Sebagai lambang keperkasaan atau kemodernan (*anticipatory believe*).

## 2) Faktor Lingkungan

- a) Mudah diperolehnya narkoba.
- b) Komunikasi dan hubungan orang tua dengan anak yang efektif atau orang tua yang terlalu otoriter.
- c) Orang tua atau anggota keluarga lainnya menggunakan narkoba dan berteman dengan pengguna narkoba.
- d) Lingkungan keluarga terlalu permisif dan ketat dalam disiplin.
- e) Tekanan kelompok sebaya sangat kuat serta adanya ancaman fisik dari teman atau pencedar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi sebab seseorang menjadi seorang pecandu. Dadang Hawari menyebutkan bahwa ada tiga faktor yaitu faktor bawaan (predisposisi), faktor pendorong dan faktor pemicu. Adapun faktor lain yang telah disebutkan yaitu dari individu itu sendiri dan lingkungan.

### 3. Pandangan Islam tentang Penyalahgunaan Narkoba

Islam dengan tegas mengharamkan sesuatu yang memabukkan seperti khamar dan ganja. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits<sup>38</sup> sebagai berikut:

#### a. Al-Qur'an

Surat Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ  
الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”*<sup>39</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Allah telah memperingatkan manusia untuk menjauhi khamar dan tidak menyekutukan-Nya agar mendapatkan keberuntungan.

#### b. Hadits

Hadits Ummu Salamah berbunyi

*“Rasulullah SAW melarang dari setiap barang yang memabukkan dan yang melemahkan akal dan badan.”*

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits di atas sudah jelas mengapa menggunakan narkoba atau sesuatu yang memabukkan dilarang oleh Allah SWT karena dampaknya akan mengalami gangguan mental,

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Dipandang dari Sudut Agama Islam*, (Yogyakarta: Kemenag, 2012), hlm. 45.

<sup>39</sup> Al-Maidah (5): 90

gangguan fisik dan penyakit kronis. Selain itu, menjadikan seseorang jauh dari Allah SWT.

Islam menangani para pecandu narkoba dengan melakukan terapi agama melalui dzikir. Dzikir akar dari kata *dzakara* yang berarti ingat dan menyebut. Setiap sesuatu yang masuk dalam ingatan akan mendorong mulut untuk menyebutnya sebagai pelampiasan kepuasan. Fungsi dzikir adalah sebagai sarana pengontrol kalbu yang menyimpang dari ajaran agama dan perintah Allah.<sup>40</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>41</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Asep M Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat*, hlm. 26.

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1989), Cet.ke-6, hlm. 169.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah para informan atau sumber data yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti. Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek dan situasi sosial yang diteliti.<sup>43</sup>

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan subjek peneliti yaitu subjek utamanya adalah tiga orang laki-laki konselor *Therapeutic Community* yang telah bekerja minimal 2 tahun yaitu Bapak Nanang Rektowulanjaya, Bapak Eko Prasetyo, dan Bapak Purwoto. Sedangkan subjek pendukungnya adalah tiga residen laki-laki yang sudah tinggal di panti minimal 6 bulan, dan pada tahap *re-entry* yaitu Abdul, Tartan, dan Edy.

Sedangkan objek penelitian ini adalah mengenai penerapan metode *Therapeutic Community* yang dilakukan oleh konselor terhadap para pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Yogyakarta.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 50.

data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>44</sup> Dalam Kamus Bimbingan dan Konseling, observasi adalah teknik pengumpulan data tentang diri klien yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan langsung menggunakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ingin diselidiki dan itu digunakan dalam rangka melengkapi informasi klien untuk keperluan pelayanan Bimbingan dan Konseling.<sup>45</sup>

Data observasi berupa data cermat, terinci dan faktual mengenai keadaan lapangan, kegiatan seseorang dan keadaan sosial, serta dimana keadaan terjadi. Data diperoleh karena adanya penelitian di lapangan secara langsung.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan teknik observasi langsung yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>46</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan dimana peneliti ikut

---

<sup>44</sup> E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983), hlm.62.

<sup>45</sup> Thantawy R, *Kamus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Pamator, 1997), hlm.81.

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.220.

secara aktif dalam program kegiatan seperti menjadi fasilitator, aktif tanya jawab saat kegiatan, mencatat hasil kegiatan yang telah dilakukan dan melakukan kunjungan ke Panti Sosial Pamardi Putra, Kalasan, Yogyakarta.

b. Wawancara

Teknik perolehan data melalui wawancara sering disebut *interview*. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>47</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>48</sup> Wawancara akan dilakukan dengan model dialog secara langsung dan tidak langsung.

Pada penelitian ini, wawancara langsung ditujukan kepada 3 orang konselor *Therapeutic Community* yaitu Bapak Nanang Rekto Wulanjaya, Bapak Eko Prasetyo, dan Bapak Purwoto. Kemudian 3 orang residen laki-laki yaitu Edy, Abdul, dan Tartan. Waktu pelaksanaan wawancara yaitu pada hari jum'at 17 april 2015 dengan Bapak Eko Prasetyo dan Bapak Purwoto, Selasa 21 april 2015 dengan Bapak Nanang Rekto

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian*, hlm. 128.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 197.

Wulanjaya, dan pada hari jum'at 24 april 2015 dengan residen Abdul, Edy dan Tartan. Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah data tentang profil PSPP, Data Residen PSPP, penerapan dan kelebihan *Therapeutic Community*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>49</sup>

Dokumen pribadi peneliti yaitu terdiri dari buku *The Therapeutic Community (Theory, Methods, Model)* penulis George De Leon dan artikel Pendahuluan *Therapeutic Community* milik Winanti. Sedangkan dokumen eksternal peneliti yaitu *Walking Paper Konsep Therapeutic Community*, Pedoman Teknis Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza dengan Metode *Therapeutic Community* milik Panti Sosial Pamardi Putra, dan Brosur Panti Sosial Pamardi Putra.

#### 4. Metode Keabsahan Data

Metode untuk pengolahan keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 194.

waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan<sup>50</sup>:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 5. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>51</sup>

- a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm.33

<sup>51</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, hlm. 337.

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Data *display* (penyajian data)

Menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode *Therapeutic Community* meliputi tahapan-tahapan yaitu:
  - a. Tahap Persiapan.
  - b. Tahap Pelaksanaan, meliputi *Primary* dan *Re-Entry Stage*.
  - c. Tahap Pembinaan lanjut (*Aftercare*).
2. Kelebihan Metode *Therapeutic Community*
  - a. Segi metode, *Therapeutic Community* mampu merubah aspek kognitif, afektif, sikap dan perilaku, serta spiritual residen menjadi lebih baik.
  - b. Segi terapis, jumlahnya seimbang dengan jumlah residen dan berpengalaman serta profesional.
  - c. *Therapeutic Community* merupakan *base on knowledge* karena memadukan berbagai ilmu seperti ilmu psikologi, ilmu keperawatan, dan ilmu kesehatan sosial.

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperdalam kajian tentang *Therapeutic Community* serta mampu mengkaji *Therapeutic*

*Community* yang relevansinya dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling.

## 2. Bagi Residen

- a. Dalam proses pemulihan memang membutuhkan waktu yang lama dan penuh perjuangan serta yang menentukan kepulihan itu ada pada diri sendiri. Oleh karena itu, dengan niat yang sungguh-sungguh dan percaya pada diri sendiri akan mampu melepaskan diri dari jeratan narkoba. Jangan pernah jatuh lagi ke dalam lubang yang sama dan yakin terhadap proses rehabilitasi.
- b. Jalanilah program dengan semangat, sukacita, dan ikhlas sehingga semua akan terasa ringan dan menyenangkan. Di samping itu tetaplah berusaha dan berdoa, niscaya Allah SWT akan memberikanmu kesembuhan dan hidup baru yang lebih baik.

## 3. Bagi orang tua

Orang tua adalah faktor terpenting kedua dalam proses pemulihan setelah residen. Berikanlah motivasi, rangkul dan bantu mereka (korban penyalahgunaan narkoba) untuk bangkit dan menyelamatkan diri dari jeratan narkoba. Jangan menjauhi, memusuhi atau bahkan mengabaikan mereka karena mereka bukanlah aib yang harus ditutup-tutupi karena merasa malu dengan orang lain. Selain itu tidak hanya materi yang mereka butuhkan tapi non-materi yang lebih utama mereka butuhkan seperti kebersamaan, kasih sayang, cinta, dan perhatian. Sempatkanlah untuk berkumpul bersama sekedar bertanya tentang sekolah, kuliah, kerjaan,

apakah ada masalah atau tidak, dan mencari penyelesaian bersama. Yang paling utama, buatlah anak nyaman untuk bercerita segala sesuatu tentang dirinya baik masalah yang sedang dihadapi atau perasaannya, kepada orang tua daripada bercerita dengan teman atau orang lain.

#### 4. Bagi panti

- a. Hendaknya melakukan pengaturan jadwal dan jenis program bagi residen agar tidak monoton. Sehingga residen tidak mudah merasa jenuh/bosan.
- b. Menjalinkan hubungan interpersonal harus lebih dekat agar dukungan sosial bagi residen semakin baik.
- c. Hendaknya melakukan rekonstruksi sarana dan prasarana bagi residen yang kondisinya kurang baik, sehingga bisa seutuhnya mendukung program.

#### 5. Bagi masyarakat

Buanglah stigma atau prasangka negatif yang melekat dalam diri mereka. Bagaimanapun mereka adalah seorang manusia, makhluk sosial yang memiliki hak untuk hidup bersosialisasi dan berkembang di masyarakat. Serta bantu dan terimalah mereka kembali untuk hidup dalam lingkungan masyarakat sebagai orang yang produktif dan dapat menjalani peran fungsi sosial mereka sebagaimana orang normalnya.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi

ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirasi bagi umatnya.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Huda, *Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Asep M Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Badan Narkotika Nasional, *Pedoman Terapi Pasien Ketergantungan Narkotika dan Zat Adiktif*, Jakarta: BNN, 2003.
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT.Dana Bhakti, 1997.
- Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza: Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif*. Jakarta: FKUI, 2006.
- De Leon, George., *The Therapeutic Community (Theory, Model, and Method)*, New York: Springer Publishing Company, 2000.
- Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Dipandang dari Sudut Agama Islam*, Yogyakarta: Kemenag, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Therapeutic Community Dalam Rehabilitasi Korban Narkotika*, Jakarta: tnp, 2003.
- Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkotika dan Minuman Keras*, Bandung: Yrama Widya, 2004.
- E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983.
- J.S Badudu dan Moh. Sutan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2011.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Musrifah, *Studi Tentang Metode Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkotika Secara Islami*, Skripsi Fakultas Dakwah dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Nanang Rekto Wulanjaya, *Implementasi Metode Therapeutic Community dalam Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra*, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial vol.2:1*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- PSPP, *Pedoman Teknis Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza dengan Metode Therapeutic Community*, 2014.
- PSPP, *Walking Paper Konsep Therapeutic Community*.
- Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rosatti dan Suyitno, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris, Inggris-Indonesia*, Surabaya: Halim Jaya, 2005.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikuntoro., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1989.
- Sunardi, *Rehabilitasi Eks Pengguna Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Purwomartani Kalasan*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Syarifuddin Gani, *Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalahguna Narkoba*, *Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol.1*, Sumatera: Universitas Sriwijaya, 2013.
- Thantawy R, *Kamus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.Pamator, 1997.
- Tina Afiatin, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program AJI*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.

Dokumen dari Internet

Badan Nasional Narkotika, Mengenal *Therapeutic Community*, <https://www.facebook.com/notes/badan-narkotika-nasional-bnn-republik-indonesia/mengenal-theurapic-community/10151365352768456>, diakses tanggal 25 Juni 2014

Nugroho Prasetyo Hendro, *Kualifikasi Penyalahguna, Pecandu, dan Korban Penyalagunaan Narkotika dalam Implementasi UU No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*, <http://hukum.kompasiana.com/2014/06/18/kualifikasi-penyalahguna-pecandu-dan-korban-penyalahgunaan-narkotika-dalam-implementasi-uu-no-35-tahun-2009-tentang-narkotika-659279.html>, diakses pada tanggal 15 Februari 2015.

Regional Kompas, Pengguna Narkoba di Kalangan Remaja Meningkat, <http://regional.kompas.com/read/2013/03/07/03184385/Pengguna.Narkoba.di.Kalangan.Remaja.Meningkat>, diakses tanggal 3 Juni 2014

Subhan H. Panjaitan, *Pecandu Narkotika Itu Seperti Apa Sih?*, <http://m.kompasiana.com/post/read/564779/3/pecandu-narkotika-itu-seperti-apa-sih.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2014.

Tribun News, Jumlah Pengguna Pengguna Narkoba di DIY terus Meningkat, <http://jogja.tribunnews.com/2013/06/26/jumlah-pengguna-narkoba-di-diy-terus-meningkat/>, diakses pada 3 Juni 2014..

Winanti, *Therapeutic Community (TC)*, [http://lapasnarkotika.files.wordpress.com/2008/07/therapeutic-community-rev1\\_1doc.pdf](http://lapasnarkotika.files.wordpress.com/2008/07/therapeutic-community-rev1_1doc.pdf), artikel diakses dan diunduh tanggal 4 Juni 2014.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lembar Wawancara Konselor *Therapeutic Community*

1. Bagaimana sejarah berdirinya PSPP?
2. Bagaimana latar belakang metode *therapeutic community* menjadi *social based* di PSPP?
3. Pengertian *therapeutic community* secara umum itu seperti apa, agar mudah dipahami masyarakat luas?
4. Bagaimana alur proses penerapan metode *therapeutic community* di PSPP?
5. Apa saja kekurangan dan kelebihan metode *therapeutic community*?

### Lembar Wawancara Residen

1. Apa saja kegiatanmu dari pagi sampai malam?
2. Bagaimana perasaanmu mengikuti program?
3. Program apa yang tidak disukai?
4. Program apa yang paling kamu sukai?
5. Apakah ada program yang tidak kamu sukai?
6. Apa yang kamu pelajari dari *therapeutic community*?
7. Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti program? Dampaknya pada:
  - a. Perilaku
  - b. Emosi
  - c. Spiritual
  - d. Keterampilan
8. Bagaimana kamu menerapkan *unwritten philosophy*?
9. *Unwritten philosophy* mana yang kamu sukai?
10. Fase apa saja yang sudah kamu lalui dan berapa lama?
11. Menurut kamu, apakah ada kekurangan dan kelebihan dalam program metode *therapeutic community* ini?

Laporan Verbatim Hasil Wawancara  
Konselor

Subjek Penelitian : Bro Eko Prasetyo  
Pengambilan Data : Jum'at, 17 April 2015  
Tempat : Ruang Pekerja Sosial  
Waktu : 15.35 WIB

| No | <i>Interviewer</i>                                                         | <i>Interviewee</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bro, sejarah berdirinya PSPP ini gimana sih bro?                           | PSPP ini berdiri pada tahun 2004. Pada saat itu saya dipanggil oleh kepala dinas, “piye kamu berani gak mendirikan panti?” nah pada saat itu saya bilang saya berani, saya tidak takut karena sejengkal tanah dijogja adalah kampus, tempatnya orang-orang pintar. Kemudian kanjeng ratu mas, juga ingin membangun panti rehabilitasi dan mungkin ngomong sama suaminya yang seorang gubernur. Dan kemudian menugaskan kepala dinas. Baru pada tahun 2004 kita dipersiapkan membangun. Cuma kita kan gak ngerti pakai metode apa. Apakah metode religius, apakah metode herbal. Nah tarik kesimpulan menganut kementerian sosial kita memutuskan memakai metode TC, kemudian temen-temen ini melakukan pelatihan di PSPP Galih Pakuan Bogor. Jadi gituu... |
| 2  | Ooo jadi semenjak PSPP berdiri, metode TC sudah langsung digunakan ya bro? | Iyaa.. metode TC itu mendekati pekerjaan sosial. Kita hanya sebagai motivator, dinamisator, katalisator, itu kan <i>social worker</i> . Jadi program TC itukan menggunakan pekerja sosial dan rehabilitasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|   |                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                      | kita rehabilitasi sosial. Maka, metode yang dipilih metode TC. Itu juga menganut keputusan dari kementerian sosial dan BNN.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3 | Oo jadi gitu bro. Nah trus pengertian TC secara umum biar mudah dipahami itu sebenarnya apa sih bro? | TC itu <i>therapeutic community</i> , terapi bersama. Seorang pecandu yang bisa menyembuhkan siapa sih? Yaa pecandu itu sendiri. Maka terapi komunitas itu dari dia untuk dia. Dalam prosesnya kan ada yang namanya <i>cofrontation</i> , yang artinya mengingatkan. Kalau saya mengingatkan orang lain maka disitu saya juga mengingatkan diri sendiri. Jadi seperti ituu..                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 4 | Jadi mereka para pecandu dan mantan para pecandu yaa broo. Terus penerapan metode TC ini gimana bro? | Pada penerapan TC itu ada <i>four structure</i> dan <i>five pillar</i> . Ada juga <i>unwritten philosophy</i> yang merupakan GBHN daripada TC. Dan yang menjadi pancasilanya TC itu ada di <i>The Creed</i> . Alurnya itu sist, bisa dilihat di atas itu yaa, ada <i>detoxification</i> , <i>entry unit</i> , <i>primary stage</i> , <i>re-entry stage</i> , <i>aftercare</i> yaa. Dan setiap tahap itu ada fase-fasenya juga seperti pada tahap <i>primary</i> ada <i>younger member</i> , <i>middle member</i> , <i>older member</i> . Nah pada <i>re-entry</i> ini sist, ada fase <i>early</i> , <i>middle</i> dan <i>late</i> . Itu dalam Inggrisnya yaa, kalau di Indonesia itu disebut fase A, fase B, dan fase C. Sebenarnya, semboyan TC itu sist “kerjakan apa yang kamu tulis, dan tulislah apa yang kamu kerjakan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan harus dicatat sebagai laporan untuk panti dan orang tua. |
| 5 | Hhmm jadi kayak itu ya bro, setiap mereka habis                                                      | Nah iyaa, ituu.. jadi pihak orang tua pun juga mengetahui kegiatan serta perkembangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|   |                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | melaksanakan program kegiatan apa mereka mencatat yaa. Terus ada <i>accountability</i> itu juga yaa bro.. | anak atau anggota keluarga mereka yang menjalani rehabilitasi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 6 | Oke, trus pada metode TC ini ada gak sih bro kekurangan atau kelebihan?                                   | Hhmm ya kalau kekurangan saya kira ya TC ini kan budaya ya, diadopsi dari Amerika. Saya pikir tidak ada kekurangannya. Cuma tergantung pada mereka yang menjalani, apakah sungguh-sungguh atau tidak.<br>Untuk kelebihanannya, TC ini benar-benar mampu merubah perilaku mereka.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 7 | Hhmm.. oiya bro, nah di TC ini kan ada program FSG bro..                                                  | <i>Family support group</i> ituuu..... suatu kelompok-kelompok orang tua pecandu narkoba. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk jaringan hubungan antar sesama orang tua agar dapat saling mendukung menghadapi masalah yang dialami anggota keluarganya. jadi selama anak atau anggota keluarga mereka menjalani rehabilitasi, keluarga diberikan pemahaman tentang program-program apa saja yang akan dijalani anggota keluarganya di sini. Nah terutama saat pada tahap <i>primary</i> , karena pada tahap ini residen akan dibina tingkah lakunya, emosi, spiritual, serta pengetahuan residen. Jadi keluarga juga memiliki pengaruh dalam proses pemulihan. Gituu... |
| 8 | Pelaksanaan <i>Family Support Group</i> ini kapan bro?                                                    | FSG dilaksanakan setahun 4 kali. Jadi 3 bulan sekali yaa. Seperti kemarin bulan Maret, kemudian nanti bulan Juni, September dan Desember.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

Laporan Verbatim Hasil Wawancara  
Konselor

Subjek Penelitian : Bro Purwoto  
 Pengambilan Data : Jum'at, 17 April 2015  
 Tempat : Ruang Pekerja Sosial  
 Waktu : 16.35 WIB

| No | <i>Interviewer</i>                                                                | <i>Interviewee</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sejarah berdirinya PSPP dulu itu bagaimana bro?                                   | Jadi dulu itu ada pertemuan kepala dinas sosial dengan BK3S. Saat itu kanjeng ratu mas menyinggung tentang penyalahgunaan narkoba, dan kepala dinas sosial memberi respon positif apa yang disampaikan oleh kanjeng ratu mas. Sehingga pada tahun 2003 itu kepala dinas mulai menyiapkan sumber daya manusia untuk bisa belajar menangani pecandu narkoba dan dikirim ke galih pakuan bogor untuk mendalami ilmu. Terus pada tahun 2004 mulai mendirikan PSPP dengan bantuan BNN dan Kementerian Sosial. Lantas pada tahun 2009 PSPP diresmikan oleh Gubernur. |
| 2  | Terus kenapa kok di PSPP ini menggunakan metode <i>Therapeutic Community</i> bro? | <i>Therapeutic community</i> itu kan metode yang harus diaplikasikan di setiap panti rehabilitasi. hal itu sudah ditetapkan oleh Departemen Sosial dan BNN tahun 2010 kalau tidak salah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3  | Jadi metode ini baru dipakai apa sudah sejak berdirinya PSPP?                     | Sudah sejak berdirinya PSPP metode TC itu digunakan. Karena dulu waktu itu kita dikirim ke galih pakuan Bogor untuk mendalami ilmu dalam menangani pecandu narkoba, disana kita mempelajari metode TC ini. Oleh karena itu, karena ilmu yang kita dapat TC maka di sini                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|   |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                         | menggunakan TC itu. Di dalam metode TC juga sudah lengkap, menangani pecandu narkoba melalui terapi kelompok, sosial, spiritual, dan juga medis.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4 | Sebenarnya metode TC itu apa sih bro? Umumnya gitu yang mudah dipahami oleh masyarakat. | TC itu sebenarnya suatu bentuk terapi, yang dilakukan dari mereka, oleh mereka dan untuk mereka. Jadi mereka itu saling mengingatkan, tegur sapa. Kita hanya sebagai fasilitator.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 5 | Mereka itu siapa bro?                                                                   | Ya mereka itu para pecandu sendiri dan mantan pecandu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 6 | Hhmm trus proses penerapan TC itu gimana bro?                                           | Ya seperti yang bisa kamu lihat itu disitu. Ada proses penerimaan, detoksifikasi, <i>entry unit</i> , <i>primary stage</i> , <i>re-entry unit</i> dan <i>aftercare</i> . Trus ada grup-grup terapinya juga. Untuk keterangan lebih lanjut dan jelasnya nanti kamu bisa liat di buku pedoman teknis ini.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 7 | Ooo iyaa broo. Nah terus ada kekurangan dan kelebihanannya gak bro?                     | Untuk kelebihanannya, apabila metode TC ini mampu diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh residen, sebetulnya TC ini sebuah pembelajaran kehidupan. Karena apa, mulai bangun tidur sampai tidur lagi itu melalui proses pembelajaran. Sebelum masuk rehabilitasi, mereka tidak bisa melakukan kegiatan yang seharusnya dia lakukan. Susah. Seperti hal kecil saja, ketika setelah memakai kamar mandi untuk kencing mereka gak mau guyur, gak mau bersihin, waktunya tidur mereka malah begadang, seharusnya sekolah tapi tidak ke sekolah. Jadi pada intinya metode TC mampu merubah perilaku menjadi lebih baik.<br><br>Untuk kekurangannya yaitu bahwa semua terapi |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>tidak bisa diterapkan kepada semua residen. Karena residen kan macam-macam kondisinya, ada yang biasa saja, dualdiagnosis, trus dari segi penggunaan narkoba juga berbeda-beda. Jadi seharusnya ada pengklasifikasian. Tapi ini kan belum ada.</p> |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



Laporan Verbatim Hasil Wawancara  
Konselor

Subjek Penelitian : Bro Nanang Rekto Wulanjaya  
 Pengambilan Data : Selasa, 21 April 2015  
 Tempat : Ruang Pekerja Sosial  
 Waktu : 18.25 WIB

| No | <i>Interviewer</i>                                                                                                                                                        | <i>Interviewee</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana sejarah berdirinya PSPP ini bro?                                                                                                                                | Pada waktu itu, Kanjeng Ratu Mas prihatin karena adanya penyalahgunaan narkoba, dan di sini gak ada panti rehabilitasi sosial. Kemudian oleh Gubernur, dinas sosial ditugaskan untuk mendirikan panti rehabilitasi. PSPP didirikan pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2009 oleh Gubernur DIY. sebelum itu, pada tahun 2003 kita dikirim ke PSPP Galih Pakuan Bogor dalam rangka mendalami ilmu-ilmu untuk mengatasi pecandu narkoba. Jadi gitu, awal mulanya karena keprihatinan Kanjeng Ratu Mas atas maraknya penyalahgunaan narkoba sedangkan di Jogja belum ada panti rehabilitasi. |
| 2  | Hhmm.. trus di sini kan menggunakan metode <i>therapeutic community</i> untuk mengatasi pecandu narkoba, nah itu kenapa kok memilih metode <i>therapeutic community</i> ? | Karena metode <i>therapeutic community</i> ini telah diresmikan oleh Kementerian Sosial dan BNN sebagai metode standar untuk mengatasi pecandu narkoba. Jadi setiap lembaga rehabilitasi menggunakan metode <i>therapeutic community</i> ini. TC ini diresmikan pada tahun 2010. Akan tetapi sejak awal mula berdirinya PSPP, TC sudah digunakan. Karena ketika kita mendalami ilmu di Galih Pakuan Bogor,                                                                                                                                                                                     |

|   |                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                   | metode yang diajarkan dan diterapkan di sana juga metode TC.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 3 | Aslinya metode <i>therapeutic community</i> ini darimana sih bro? | <p>TC ini dimulai pada tahun 1911 oleh para psikiater di Amerika. Terus pada tahun 1930 berdiri <i>Synanon</i>. <i>Synanon</i> ini memadukan pendekatan psikiater dan psikologi. Dasar dari <i>synanon</i> ini yaitu <i>morning meeting</i>, <i>encounter</i> dan <i>sharing circle</i>. Dengan asumsi tidak hanya pecandu saja tapi juga orang tua atau keluarganya. Mereka melakukan konseling keluarga, <i>family support group</i>.</p> <p>TC mulai masuk ke asia melalui Malaysia sekitar tahun 1990an. Tokohnya Muhammad Fadli Yatkan Yunus, Muhammad Sammah dan dari singapura Fadhillah Abdul Qoyyum. Pada tahun 1998 melalui colombo plan, metode ini dikenalkan ke Departemen Sosial oleh Ibu Melanie. Dengan dibantu oleh malaysia, Singapura dan difasilitasi Departemen Sosial melakukan pelatihan TC pertama, dan generasi pertama salah satunya Pak Fatchan kepala panti ini. Titian Respati merupakan lembaga pertama TC di Indonesia, bisa dibilang nenek moyangnya TC di Indonesia. Tokohnya yaitu ada Gambit, Bu Melanie. Tokoh yang legendaris yaitu Bro Ridho dan Bro Robi sekaligus merekalah yang mendirikan PSPP Galih Pakuan Bogor dan menjadi pusat pembelajaran TC. Sedangkan tokoh yang fenomenal sebagai penggagas TC secara akademik yaitu Profesor George De Leon, Profesor Yallom dan Profesor Andrea Batlet.</p> |

|   |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                        | Sedangkan perintis dan pengembang TC yaitu Dr. Thomas Forrest Main, Dennie Briggs, Dr. Wilmer, Maxwell dan Neville.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4 | Super sekali broo.. nah trus alur proses penerapan TC ini apa aja bro? | TC itu ada confrontation, saling tegur menegur dan menasehati. Terus ada cardinal rules atau peraturan utama. Bisa dilihat di papan itu yaa. Ada detoksifikasi, <i>entry unit</i> , <i>primary stage</i> , <i>re-entry stage</i> , <i>after care</i> . Pada fase-fase itu sebenarnya mereka dilatih peran seperti sebagai ayah, ibu, anak petugas dapur dan lain sebagainya. Dan pada tahap <i>re-entry</i> tugas utama staf <i>re-entry</i> yaitu membimbing residen secara bertahap agar mereka memiliki kecakapan sosial dan psikologis dalam proses separasi dari fase <i>primary</i> ke fase <i>re-entry</i> serta mendorong mereka agar mampu menyesuaikan diri di kehidupan sosial secara mandiri. Oleh karena itu, program dan grup terapi pada fase ini bersifat mandiri dan terstruktur, dimana staf memfasilitasi proses edukasi dan residen melaksanakan proses terapi dari mereka, oleh mereka dan untuk mereka. Tujuan fase <i>re-entry</i> ini mendorong tumbuhnya kemampuan residen untuk bersosialisasi seperti menumbuhkembangkan respon sosial dan keterampilan interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas kemudian meningkatkan kecakapan respon sosial itu dan psikologis di dalam proses interaksi sosial serta mendorong tumbuhnya cara pandang positif terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sosial. Terus membekali residen memainkan |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>peran dan fungsi sosial secara arif dan bijak dalam komunitas sosial yang lebih luas. Trus ada grup-grup terapinya yaa seperti <i>morning meeting</i>, <i>morning briefing</i>, <i>encounter</i>, <i>recreation and sport</i>, dan yang lainnya. Dan yang menjadi dasarnya yaitu 4 <i>structure</i> yaitu ada <i>emotional and psychological</i> dengan asumsi bahwa pecandu itu kekayaan emosinya rendah, susah mengucapkan terima kasih, meminta maaf, terus mereka juga mudah bosan, marah, dan perasaannya itu cepat berubah-ubah, tiba-tiba nangis tiba-tiba ketawa sampai terbahak-bahak tiba-tiba diem aja, sedih seperti itu. Kemudian ada <i>behavioral management shaping</i>, disini pembentukan perilaku. Para pecandu itu tidak saling menghormati, menghargai, tolong menolong, jadi dia akan dirubah sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma dimasyarakat. Selanjutnya ada intelektual dan spiritual. Dan yang keempat <i>vocational and survival skill</i>. Para pecandu itu rata-rata putus sekolah sehingga kemampuan hidup mereka hanya nyolong, dapet barang, dipakai, nyolong, dapet barang, dipakai dan begitu seterusnya. Oleh karena itu mereka dibekali keterampilan, seperti bengkel motor, mobil, dan perikanan.</p> <p>Selain 4 struktur itu, ada 5 pilar juga sebagai tonggak TC yaitu ada <i>family milieu concept</i> (konsep kekeluargaan), <i>peer pressure</i> yang merupakan tekanan rekan sebaya, <i>therapeutic session</i> (sesi terapi) <i>religius session</i> (sesi</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                              | keagamaan) dan <i>role modelling</i> (keteladanan)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 5 | Pada metode TC itu ada kekurangan dan kelebihan nya gak bro? | <p>Sebetulnya kelebihan TC itu memadukan ilmu psikologi, ilmu kesehatan sosial, ilmu keperawatan. Jadi <i>base on knowledge</i>. Jadi TC ini efektif. Selain itu benar-benar memotret aspek karakteristik pecandu dan bagaimana karakter itu bisa di <i>setting</i> menjadi karakter yang lebih baik. TC ini suatu treatment berbasis biologi/medis, psikologi, sosial dan <i>spiritual therapy</i>.</p> <p>Sedangkan kekurangannya, filosofi-filosofi ini berdasarkan filosofi-filosofi Barat, belum mengadopsi kearifan lokal. Contohnya ada blasting, itu kan keras. Berbeda dengan kita yang orang Jogja yang halus, lembut.</p> |

Laporan Verbatim Hasil Wawancara  
Residen

Subjek Penelitian : Edy  
Pengambilan Data : Jum'at, 24 April 2015  
Tempat : Main Area  
Waktu : 09.00 WIB

| No | <i>Interviewer</i>                                                     | <i>Interviewee</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mas Edy, apa saja sih kegiatan mas Edy di sini dari pagi sampai malam? | Yaa bangun jam 4, kemudian sholat Subuh, terus <i>running</i> departemen, mandi, <i>examble</i> setengah 7, kemudian makan pagi, abis makan minum obat rutin, terus <i>running</i> lagi, <i>follow up function</i> , abis ini apa yaa? Oh iya kadarkum sama bela negara, habis itu sholat Dzuhur, terus seminar TC sampai jam 3, abis seminar sholat Ashar, terus <i>recreation sport</i> , abis itu <i>running</i> departemen, kemudian mandi, <i>examble</i> , sholat Maghrib, makan malam, minum obat, sholat Isya', <i>sharing circle</i> , abis itu tidur jam 10. |
| 2  | Perasaan mas Edy gimana saat mengikuti program?                        | Ya senang. Tapi kadang merasa kangen keluarga, pengen pulang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 3  | Ada gak program yang mas Edy gak sukai?                                | Gak ada, semua suka. Seruu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 4  | Terus program yang paling mas Edy sukai apa? Kenapa?                   | Seminar TC. Ya karena disitu aku lebih tau tentang dunia narkoba, adiksi, bahayanya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 5  | Oke, terus yang mas Edy pelajari dari TC apa aja?                      | Konsep TC, <i>four structure and five pillar</i> , <i>unwritten philosophy</i> , <i>the creed</i> , terus grup-grup terapi kayak <i>morning meeting</i> , <i>morning briefing</i> , <i>CRG</i> , <i>sharing circle</i> , <i>static group</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 6  | Nah setelah mengikuti                                                  | Kalo pada perilaku ya jadi lebih baik, sabar,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|    |                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | program-program tersebut, apa yang mas Edy dapatkan? Dampaknya pada perilaku seperti apa, kemudian emosinya, spiritual dan keterampilan.                       | lebih menghargai waktu, disiplin, tidak minder. Pada emosi lebih <i>handle feeling</i> . Spiritualnya ya lebih mendekatkan diri kepada Allah dan sholatnya lebih rajin. 5 waktu. Kalau keterampilan, aku ikut kursus elektronika. |
| 7  | Oke, tadi mas Edy kan bilang kalau mas Edy mempelajari <i>unwritten philosophy</i> kan, nah bagaimana mas Edy menerapkan <i>unwritten philosophy</i> tersebut? | Ya aku harus lebih jujur, perhatian, peduli, tanggung jawab, selalu cinta terhadap sesama dan lebih mengerti daripada dimengerti.                                                                                                 |
| 8  | Sip, bagus. Trus <i>unwritten</i> mana yang paling disukai?                                                                                                    | Yang " <i>what goes around some comes around</i> " kadang kita di atas dan kadang kita di bawah. Jadi harus selalu siap apabila kita di atas dan selalu siap juga saat kita di bawah.                                             |
| 9  | Amaziiing... oiya, mas Edy sudah menjalani fase apa saja sih?                                                                                                  | <i>Younger, middle, older</i> . Sekarang di fase B. Aku pernah jadi <i>chief, expeditor, H.O.D</i> dan <i>C.O.D</i>                                                                                                               |
| 10 | Berapa lama mas Edy menjalani tiap fase itu?                                                                                                                   | Masing-masing, 2 bulanan                                                                                                                                                                                                          |
| 11 | Oiya, metode TC ini ada kekurangan atau kelebihannya gak mas?                                                                                                  | Yaa ada. Kalo kekurangannya ya suka menunda-nunda pekerjaan, masih malas untuk bangun.<br>Kalo kelebihannya jadi lebih bisa <i>handle feeling</i> dan sabar.                                                                      |

Laporan Verbatim Hasil Wawancara  
Residen

Subjek Penelitian : Tartan  
Pengambilan Data : Jum'at, 24 April 2015  
Tempat : Gazebo  
Waktu : 10.10 WIB

| No | <i>Interviewer</i>                                            | <i>Interviewee</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kegiatan Tartan di sini ngapain aja dari pagi sampai malam?   | Bangun tidur setengah 5, terus <i>running</i> , mandi, <i>examble</i> (absen), <i>breakfast</i> , jam 8 <i>morning meeting</i> , kemudian <i>function</i> , <i>follow up function</i> , istirahat, eh bagi yang islam ya sholat Dzuhur, kemudian seminar TC sampai Ashar, olahraga, kemudian <i>running</i> (bersih-bersih), mandi, terus <i>examble</i> , habis itu <i>dinner</i> , istirahat, <i>sharing circle</i> , dan tidur jam 10. |
| 2  | Perasaan Tartan menjalani kegiatan tersebut gimana?           | Ya seneng, ya bosan.<br>Senengnya ya seru dan lebih tau dunia narkoba.<br>Bosennya monoton, kegiatannya itu-itu mulu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 3  | Ada gak program kegiatan yang gak kamu suka?                  | Gak ada. Semuanya ya seruu sih                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4  | Terus program apa yang paling kamu sukai? Kenapa?             | Seminar TC. Ya karena mempelajari dunia narkoba, tentang bahaya narkoba. Jadi lebih tau, tambah wawasan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 5  | Yang Tartan pelajari dari TC apa aja sih?                     | Ya <i>unwritten philosophy</i> , <i>serenity prayer</i> , <i>the creed</i> , <i>morning meeting</i> , <i>morning briefing</i> , <i>encounter</i> , <i>sharing circle</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 6  | Nah dampak setelah mengikuti program itu gimana? Dampaknya ke | Kalo ke perilaku ya positif, seperti saat tegur menegur, jadi itukan juga mengingatkan diri sendiri.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|    |                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | perilaku, emosi, spiritual dan keterampilan?                                                                                | Pada emosi lebih <i>handle feeling</i> .<br>Spiritualnya lebih rajin beribadah.<br>Kalau keterampilan aku belum dapet, belum ada yang aku minati. Jadi tidak ikut.                                                                                            |
| 7  | Okee. Nah tadi Tartan mengatakan kalau mempelajari <i>unwritten philosophy</i> kan, terus tartan menerapkannya seperti apa? | Aku bisa merubah pola pikir dan perilaku. Jadi disiplin, aktif dalam program, jujur, dan saling tegur sapa.                                                                                                                                                   |
| 8  | <i>Unwritten phulosophy</i> yang paling disukai tartan apa? Kenapa?                                                         | " <i>To be aware is to be a live</i> ". Jika kita peduli maka kita akan hidup.<br>Karena apabila kita peduli sama orang lain, orang lain juga akan peduli dengan kita. Gak cuma peduli sama orang saja, tapi juga sama makhluk hidup lainnya juga lingkungan. |
| 9  | Hhmm bagus-bagus. Oke, hhmm Tartan sudah menjalani fase apa aja sih? Terus pernah jadi apa di sini?                         | Yaa <i>fase younger, middle, older member</i> .<br>Hhmm pernah jadi <i>chief</i> . hehe                                                                                                                                                                       |
| 10 | Berapa lama Tartan menjalani fase itu?                                                                                      | Masing-masing 1 bulan.                                                                                                                                                                                                                                        |
| 11 | Nah, menurut Tartan ada gak kekurangan dan kelebihan pada metode TC?                                                        | Kekurangannya ya monoton, kegiatannya gitu-gitu aja.<br>Kelebihannya, banyak hal dari program yang mampu membuat lebih berani bicara di depan umum, jadi lebih disiplin, dan membuat perilaku lebih baik.                                                     |

## Laporan Verbatim Hasil Wawancara

## Residen

Subjek Penelitian : Abdul  
 Pengambilan Data : Jum'at, 24 April 2015  
 Tempat : Gazebo  
 Waktu : 10.30 WIB

| No | <i>Interviewer</i>                                             | <i>Interviewee</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kegiatan Abdul di sini ngapain aja dari pagi sampai malam?     | Yaa pagi bangun jam setengah 5, kemudian sholat Subuh, kemudian <i>running</i> , mandi, absen pagi ( <i>example</i> ), <i>breakfast</i> , <i>morning meeting</i> , terus ada seminar kadarkum sama bela negara, selesai itu <i>follow up function</i> , terus sholat Dzuhur, kemudian seminar TC, sholat Ashar, <i>recreation sport</i> , <i>running</i> lagi, terus mandi, <i>example</i> sore, sholat maghrib, makan malam, terus sholat Isya', <i>sharing circle</i> , terus <i>example</i> malam, abis itu tidur jam 10. |
| 2  | Bagaimana perasaan Abdul menjalani kegiatan tersebut?          | Ya seneng, seruu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 3  | Ada gak program yang gak disukai?<br>Apa itu?                  | Ada sih, tapi dikit.<br><br>CRG. Disitu kan kita bebas mau ngomong apa sama orang yang bikin kita kesel. Nge- <i>blast</i> dia, maki-maki dia, kan keras, kasar dan yang dimaki-maki kan tidak boleh boleh melawan. Tapi yaa ada baiknya, bikin kita jadi <i>handle feeling</i> .                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4  | Ooo ituu.. hmmm terus program yang paling disukai apa? Kenapa? | Seminar TC. Yaa karena aku tersentuh soalnya yang dibahas kan soal adiksi, narkoba, bahayanya. Jadi kan bisa buat bekal di luar nantinya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 5  | Okee.. nah di sini                                             | <i>Unwritten philosophy</i> , <i>the creed</i> , <i>morning meeting</i> ,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|    |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | metode yang digunakan metode TC, yang Abdul pelajari dari TC ini apa aja sih?                                           | <i>morning briefing</i> , CRG itu, trus yang paling aku sukai <i>serenity prayer</i> . Apalagi pada kalimat “Tuhan berikanlah saya kedamaian untuk dapat menerima hal-hal yang tidak dapat saya ubah”. Nah makna dari hal-hal yang tidak dapat saya ubah itu kan stigma pecanduku dimata masyarakat to? Kan gak bisa diubah selamanya. Terus kalimat selanjutnya kan “keberanian untuk mengubah hal-hal yang dapat saya ubah”, jadi itu yaa seperti perilakuku, yang harus tak ubah walaupun stigma pecanduku belum bisa diubah yang penting perilakuku bisa diubah. |
| 6  | Hhhmm bagus sekalii Abdul. Nah selain itu, dampaknya itu diperilaku, emosi, spiritual dan keterampilan seperti apa dul? | Kalo perilaku aku jadi lebih disiplin, terus yaa sewajarnya hidup normal, gak neko-neko. Emosi lebih <i>handle feeling</i> Spiritual yaa sholat lebih rajin, 5 waktu. Terus kadang ya ngaji. Hehe surat-surat pendek. Keterampilan ya paling dimusik. Main gitar                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 7  | Oiya, Abdul menerapkan <i>unwritten philosophy</i> bagaimana?                                                           | Bisa lebih memaafkan, terus lebih hati-hati dalam bersikap maupun perilaku karena semua ada timbal baliknya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 8  | <i>Unwritten philosophy</i> yang paling disukai Abdul apa?                                                              | “ <i>Compentation is valid</i> ” semua perbuatan pasti ada timbal baliknya.<br>Ya semua suka sih. Baik-baik kok artinya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 9  | Oke, Abdul di sini sudah menjalani fase apa saja? Terus udah pernah jadi apa?                                           | <i>Younger, middle, older.</i><br>Aku udah pernah jadi <i>chief</i> aja sih. Hehe                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 10 | Berapa lama Abdul menjalani fase-fase tersebut?                                                                         | Aku jalani masing-masing fase 1 bulan setengah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|    |                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11 | Hhmm.. oke. Oiya, menurut Abdul, metode TC ada kekurangan dan kelebihan nya gak? | Kekurangannya sih kegiatan programnya monoton, itu-itu aja.<br>Kelebihannya mampu merubah perilaku jadi lebih baik, disiplin, <i>handle feeling</i> , dan lebih bisa memaafkan. Yaaa bisa menjadi hidup yang sewajarnya gitulaah.. |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



### KONSELING INDIVIDU

Nama Klien : Bejo (Nama Samaran)  
 Konselor : Bro Nanang Rekto Wulanjaya  
 Hari dan Tanggal Konseling : Jum'at 3 April 2015  
 Durasi Konseling : 09.00-10.30 WIB  
 Tempat : Main Area

| No | Ungkapan Klien                                                                                                                                                                                                                        | Makna Data                                                                              | Elaborasi                                                                                                                                                                                                                  | Rekomendasi                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bro motor saya gimana, saya kan yatim piatu. Rumah, motor semua diurus kakak sepupu. Maksud saya bisa gak kita ambil motor itu. Kata tetangga ban motor saya diganti je. Motor dititipkan ke pak RT.                                  | Kebutuhan rasa nyaman dan aman bebas dari kecemasan akan harta warisan kedua orang tua. | Ya jo, kita tindaklanjuti. Kita telpon dulu kakakmu dan kita sowan ke budhemu beri tahu soal ini dan baru nanti kita ambil bersama-sama. Jangan cemaskan itu. Saudaramu berpikir yang baik buatmu.                         | Kordinasikan dengan PRS dan kordinator Peksos serta pendamping untuk mengambil motor tersebut. |
| 2  | <i>Set Plan Re Entry:</i><br>Bro kata Bro Rinto aku disarankan buat proposal ke keluarga disuruh buat usaha ternak ayam potong atau ternak ikan lele di dalam Panti. Gimana Bro? Terus siapa yang mau ngajarin usaha? temennya siapa? | Mulai berpikir usaha produktif.                                                         | Bagus itu Jo. Ntar kita buat proposal itu biar kalo jalan kamu dibantu Putri buat ngatur manajemennya. Kan bisa buat kegiatan produktif bisa dibantu Edi apa Sofi. Kita wujudkan kalo fase kamu sudah di <i>Re Entry</i> . | Komunikasikan dengan PRS dan Kepala Panti untuk persetujuan dan tindak lanjut.                 |
| 3  | Soal kuliah apa masih bisa ya Bro. Dulu kan berhenti disemester 6. Apa masih mampu otak saya.                                                                                                                                         | Keinginan melanjutkan studi. Tanda perkembangan kognisi yang baik.                      | Tidak ada salahnya dicoba. Mulai dari sekarang ikuti sesi terapi aktivasi                                                                                                                                                  | Kondisikan pada permainan selaku <i>expeditor team</i> untuk aktivasi otak.                    |

|   |                                                                       |                       |                                                                                                                                     |                                                           |
|---|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
|   |                                                                       |                       | kognitif. Tapi sekarang fokus dulu pada proses pemulihanmu.                                                                         |                                                           |
| 4 | Soal saya gimana Bro,saya sebatangkara. Yang ngurus saya besok siapa? | Kecemasan masa depan. | Soal itu kita bicarakan dengan keluargamu kan mereka berkomitmen. Maka kita mulai belajar mandiri. <i>Set planmu</i> diwujudkan Jo. | Melatih motivasi kemandirian dalam bentuk terapi bekerja. |

### KONSELING KELOMPOK (*STATIC GROUP*)

Nama Klien : Mawar (Nama Samaran)

Paijo (Nama Samaran)

Upin (Nama Samaran)

Ipin (Nama Samaran)

Konselor : Bro Hari

Hari : Selasa

Waktu : 20.00-22.00 WIB

| No. | Nama Klien | Ungkapan Klien                                                                                                                 | Umpan Balik dari Teman                                                           | Elaborasi Konselor                                                                                                                                                                                                               |
|-----|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Mawar      | Malam Bro, malam <i>family</i> . Gini Bro, aku merasa bosan aja, aku gak ikut PBK jadi gak ada kegiatan. Pengennya pulang aja. | <i>Family</i> : malaamm..                                                        | Malam mawar. Ooo mawar gak ikut keterampilan yaa?                                                                                                                                                                                |
| 2   | Mawar      | Enggak, kan ketrampilannya lebih ke cowok semua. Aku males lah kalo bengkel.                                                   | Paijo: ya gak apa-apa. Cewek-cewek lain juga pada ikut keterampilan bengkel kok. | Yaa kalau memang tidak suka yaa gak boleh dipaksakan. Kalau terpaksa juga gak baik. Kalau mawar ingin pulang, terus mau ngapain?                                                                                                 |
| 3   | Mawar      | Ya di rumah bro, bertemu keluarga. Kangen.                                                                                     |                                                                                  | Lha minggu kemarin sudah pulang. Terus mawar setiap hari ngapain di panti?                                                                                                                                                       |
| 4   | Mawar      | Ya kan bosan bro gak ada kegiatan.<br>Yaa paling diem di kamar bro sama ngikutin program yang berjalan aja bro.                | Upin: buat kesibukan yang bermanfaat.                                            | Kan tidak hanya mawar saja yang tidak ikut PBK. Jadi cobalah mawar untuk bergabung dengan yang lain, sekedar <i>sharing</i> atau belajar bersama. Atau Mawar bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, melakukan sesuatu |

|    |       |                                                         |                                                                                                          |                                                                                                                                                                                    |
|----|-------|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       |                                                         |                                                                                                          | yang menjadi hobimu.                                                                                                                                                               |
| 5  | Mawar | Ya bro, pengennya juga gitu. Pengen masak tapi malu.    |                                                                                                          | Malu kenapa? Kan sudah pada kenal sama yang di dapur kan.                                                                                                                          |
| 6  | mawar | Kan gak bisa masak bro?                                 |                                                                                                          | Ya nanti bisa belajar masak sama mbak-mbaknya. Itu nanti juga bisa mengurangi rasa bosanmu lho.                                                                                    |
| 7  | Mawar | Iya deh bro mulai besok tak coba ikut deh. Makasih bro. |                                                                                                          | Ya, sama-sama. Selanjutnya Upin sama Ipin. Gimana tabungan kalian? Sudah dapat berapa?                                                                                             |
| 8  | Upin  | Selamat malam bro, malam <i>family</i> .                | <i>Family:</i><br>malaamm                                                                                | Iyaa malam.                                                                                                                                                                        |
| 9  | Upin  | Hehehe.. baru dapat seribu ee bro.                      |                                                                                                          | Kok cuma seribu? Janjinya kemarin sehari minimal 5000                                                                                                                              |
| 10 | Upin  | Susah ee bro.                                           |                                                                                                          | Emang sehari 10.000 buat beli apa aja?                                                                                                                                             |
| 11 | Upin  | Ya beli makan sama jajan bro.                           |                                                                                                          | Kan kalau makan dibawain bekal dari sini. Kamu gak bawa?                                                                                                                           |
| 12 | Upin  | Enggak bro.                                             |                                                                                                          | Ya kan lebih baik bawa bekal dari sini aja pin seperti yang lain, biar bisa nabung. Kalo sehari 5000, seminggu kan lumayan dapat 30.000, itu minimal. Syuku bisa nambah.           |
| 13 | Upin  | Hehehe, iya bro.                                        | Mawar: nah itu pin, ntar kan kalo sebulan dapat 100ribu lebih kan. Bisa buat uang saku kamu keluar nanti | gini aja, kalau bener-bener pengen nabung, uang sakunya diminta 5000 aja dari sist Dewi. Nanti bilang kalo yang setengahnya ditabung. Tapi nanti bawa bekal aja dari sini. Gimana? |
| 14 | Upin  | Yaa bro, akan ku coba.                                  |                                                                                                          | Belajar hemat. Okee !! terus Ipin                                                                                                                                                  |

|    |      |                                                                |  |                                                                                                                                                                |
|----|------|----------------------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |      |                                                                |  | gimana?                                                                                                                                                        |
| 15 | Ipin | Hehe sama, belum juga bro.                                     |  | Ipin juga gak bawa bekal? Uangnya buat jajan?                                                                                                                  |
| 16 | Ipin | Enggak kok bro, aku bawa bekal dari sini.                      |  | Terus?                                                                                                                                                         |
| 17 | Ipin | Uangnya Cuma tak pake buat beli rokok bro.                     |  | Kan dari sini udah dapet jatah rokok sendiri.                                                                                                                  |
| 18 | Ipin | Kurang ee bro. Mumpung dapet uang yaudah buat beli rokok sist. |  | Emang jatah rokok Ipin berapa?                                                                                                                                 |
| 19 | Ipin | 4batang sist.                                                  |  | Terus sekarang nambah berapa?                                                                                                                                  |
| 20 | Ipin | 1 bungkus bro                                                  |  | Haah? Satu bungkus??<br>1bungkus isi berapa?                                                                                                                   |
| 21 | Ipin | 12 batang bro                                                  |  | jadi totalnya 16batang. Buat berapa hari?                                                                                                                      |
| 22 | Ipin | 2 hari bro                                                     |  | Berarti sehari 8 batang? Seharusnya dikurangi merokoknya, bukan ditambah.                                                                                      |
| 23 | Ipin | Yaa mumpung ada kesempatan ee bro.                             |  | Ya kan temen-temen yang lain pada punya tabungan, keluar dari sini nanti pada punya uang saku, Ipin gak punya sendiri donk.                                    |
| 24 | Ipin | Yaa terus gimana bro.                                          |  | Yaa nabung walau cuma sedikit. Gini aja, kalau tetep pengen beli rokok di luar, jatah rokok dari sini disimpan aja. Terus Ipin pengen gak nabung?              |
| 25 | Ipin | Yaa pengen bro. Kan yang lain pada nabung                      |  | Nah, jadi gini tak kasih pilihan,<br>- Beli rokok di luar, uang saku diambil seminggu 3x saja jadinya seminggu hanya 30ribu, yang 30ribu sisanya ditabung, dan |

|    |       |                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       |                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                              | <p>rokok dari kantor disimpan. Terus yang ke dua,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Minta tambahan rokok saja sama sist Dewi mau nambah berapa, tapi uang saku tetap utuh dan ditabung. Gimana?</li> </ul>       |
| 26 | Ipin  | Yang kedua aja sist, aku Cuma mau nambah rokok aja kok sist. Gak jajan.                                                                                                                                   |                                                                                                                                                              | Oke, <i>deal</i> ?                                                                                                                                                                                                          |
| 27 | Ipin  | Iyaa sist                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                              | Ada yang mau disampaikan lagi? Atau teman-teman ada yang mau ngasih masukan?                                                                                                                                                |
| 28 | Ipin  | Gak bro, itu aja. Makasih                                                                                                                                                                                 | <i>Family</i> : enggak ada bro                                                                                                                               | Oke sama-sama. Sekarang paijo. Gimana <i>feelingnya</i> ?                                                                                                                                                                   |
| 29 | Paijo | Malam bro, malam <i>family</i>                                                                                                                                                                            | <i>Family</i> : malaam                                                                                                                                       | Malaamm                                                                                                                                                                                                                     |
| 30 | Paijo | <i>Feeling</i> lagi <i>bad</i> bro                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                              | Kenapa?                                                                                                                                                                                                                     |
| 31 | Paijo | Aku lagi mikirin kenapa kok aku gak dibolehin pulang ke Bekasi sama mamah. Padahal aku pengen pulang kesana bro.                                                                                          |                                                                                                                                                              | Emang mamahmu bilang gimana?                                                                                                                                                                                                |
| 32 | Paijo | Yaa kalau pulang, ke rumah tante saja. Kalau ke Bekasi butuh waktu yang agak lama terus nanti dirumah gak ada yang jagain.                                                                                |                                                                                                                                                              | Nah iyaa, kalau ke Bekasi kan jauh. Sedangkan izin pulang hanya di beri waktu 3hari saja. Terus Paijo masuk sini kan dari tante, bukan dari mamah, jadinya kalau pulang ya kerumah tante.                                   |
| 33 | Paijo | Ya tapi kan aku kangen dirumah. Terus aneh aja tiap aku nanyain rumah, orang tuaku pasti nglarang banget aku pulang ke sana. Nanti aja kalo udah keluar dari sini aku disuruh tinggal sama tante di Jogja | Mawar: ya mungkin orang tua kamu takut kalo kamu pulang ke Bekasi kamu main lagi sama temenmu yang gak bener Jo. Kan mamahmu udah bilang kalo gak bisa jaga. | Yaa pastinya orang tuamu punya alasan, pengen yang terbaik buat anaknya. Orang tuamu bisa saja khawatir kalau nanti kamu balik ke Bekasi jadi <i>Relaps</i> . Makanya disuruh tinggal di Jogja, tempat baru dan teman baru. |

|    |       |                                                                              |  |                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-------|------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 34 | Paijo | Ya iyaa bro. Tapi gimana yaa...apa gak sayang lagi yaa sama aku, apa malu ya |  | Ya enggak gitu, kalau gak sayang yaa mamahmu kemarin gak ke sini kan jenguk dan menginap disini? Paijo gak boleh berpikiran seperti itu. Pasti orang tua akan melakukan yang terbaik buat kamu Jo.                                                                       |
| 35 | Paijo | Kesini juga cuma bentar kok sist.                                            |  | Kan mamah di sana ada kerjaan. Udah, kamu sabar aja. Nanti kalau udah keluar dari sini, pasti juga akan diajak ke Bekasi kan. Paijo berpikir yang positif aja yaa. suatu saat nanti akan mengerti, kalau kangen bisa telvon keluarga kan. Tetap fokus dan semangat. Okee |
| 36 | Paijo | Ya bro. aku pengen cepet keluar biar bisa kumpul lagi sama keluarga.         |  | Amiin. Makanya semangat, pantang menyerah.                                                                                                                                                                                                                               |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Nurul Restiana  
Tempat /tanggal lahir : Pati, 7 Juni 1993  
Agama : Islam  
Alamat rumah : Bancaran, Kel/Desa Ngemplak Lor RT 002 RW  
001, Kec.Margoyoso Kab.Pati  
Ayah : Sriyanto  
Ibu : Puryanti

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI Pakis Baru, lulus tahun 1999
2. SD Negeri Ngemplak Lor, lulus tahun 2005
3. SMP Negeri 1 Margoyoso, lulus tahun 2008
4. SMA Negeri 1 Tayu, lulus tahun 2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta